

Peningkatan kesadaran bela negara dan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bagi anggota Brimob

Yayuk Muji Rahayu*, Akhirudin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: dosen03053@unpam.ac.id)

Received: 17-April-25; Revised: 14- May-25; Accepted: 21- May-25

Abstract

National security is crucial in maintaining state stability, where the Mobile Brigade (Brimob) has a strategic role as the frontline in dealing with various threats. However, there are still challenges in increasing state defense awareness and readiness of Brimob members. This community service program aims to improve the understanding, skills, and preparedness of Brimob members in facing various forms of physical and non-physical threats. This activity was carried out through lecture methods, interactive discussions, and field simulations carried out at Battalion A Regiment II Pelopor Troops Headquarters, Pamulang, South Tangerang. The results showed increased Brimob members' understanding of the concept of state defense, readiness to face emergencies, and crisis management skills. In addition, this program also helped strengthen the relationship between Brimob and the community in terms of maintaining security and safety. With this activity, it is hoped that Brimob members will become more professional in carrying out their duties and be better prepared to face future security challenges.

Keywords: State Defense, Preparedness, Brimob, National Security, Community Service

Abstrak

Keamanan nasional merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas negara, di mana Brigade Mobil (Brimob) memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam menghadapi berbagai ancaman. Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kesadaran bela negara dan kesiapan anggota Brimob. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapsiagaan anggota Brimob dalam menghadapi berbagai bentuk ancaman, baik fisik maupun non-fisik. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi lapangan yang dilaksanakan di Markas Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor, Pamulang, Tangerang Selatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anggota Brimob terhadap konsep bela negara, kesiapan menghadapi situasi darurat, serta kemampuan manajemen krisis. Selain itu, program ini juga turut memperkuat hubungan antara Brimob dan masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anggota Brimob semakin profesional dalam menjalankan tugasnya dan semakin siap menghadapi tantangan keamanan di masa depan.

Kata kunci: Bela Negara, Kesiapsiagaan, Brimob, Keamanan Nasional, Pengabdian Masyarakat

How to cite: Rahayu, Y. M., & Akhirudin, A. (2025). Peningkatan kesadaran bela negara dan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bagi anggota Brimob. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 233–239. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1786>

1. Pendahuluan

Bela negara merupakan hak sekaligus kewajiban yang melekat pada setiap warga negara Indonesia sebagaimana diatur dalam Pasal 27 ayat (3) UUD 1945. Bela negara tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pengabdian militer, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan warga negara dalam menjaga keutuhan, kedaulatan, dan keselamatan bangsa dan negara dari berbagai ancaman (Akbar et al., 2024). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, bentuk-bentuk ancaman terhadap kedaulatan bangsa semakin kompleks dan beragam (Putu & Karpika, 2023:981). Ancaman tersebut dapat bersifat fisik seperti konflik bersenjata dan terorisme, maupun non-fisik seperti radikalisme, disinformasi digital, dan serangan siber (Kementerian Pertahanan RI, 2015).

Dalam konteks menjaga stabilitas nasional, peran Brigade Mobil (Brimob) sebagai satuan elit Kepolisian Republik Indonesia (Polri) menjadi sangat strategis (Siregar et al., 2021). Sebagai pasukan khusus kepolisian, Brimob dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan tinggi dalam menghadapi berbagai gangguan keamanan, baik yang bersifat konvensional seperti kerusuhan massa maupun yang bersifat luar biasa seperti aksi terorisme dan penanggulangan bencana (Batubara, 2024). Brimob berperan sebagai garda terdepan dalam memastikan keamanan dan ketertiban masyarakat tetap terjaga (Sapwan, 2023). Peran ini menempatkan Brimob sebagai unsur penting dalam pelaksanaan bela negara secara operasional (Kurniawan, 2022).

Kesiapsiagaan anggota Brimob menjadi kunci dalam menjawab dinamika ancaman yang terus berkembang (Septihadi et al., 2023). Bentuk kesiapsiagaan yang diperlukan mencakup kesiapan fisik yang prima, kesiapan mental yang tangguh, serta kemampuan teknis dan taktis yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan (Nurdin et al., 2024). Selain itu, kemampuan anggota Brimob dalam berpikir cepat, mengambil keputusan dalam tekanan, serta bekerja sama dalam tim menjadi bagian penting dari kesiapsiagaan tersebut. Seiring meningkatnya tantangan keamanan nasional, Saputra et al (2022) menunjukkan adanya peningkatan insiden yang melibatkan potensi ancaman serius, termasuk aksi terorisme dan kerusuhan sosial, yang menuntut Brimob untuk selalu dalam kondisi siap siaga.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan dalam membangun dan mempertahankan kesiapsiagaan tersebut. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurang optimalnya pelatihan rutin yang bersifat menyeluruh, keterbatasan dalam hal pembinaan mental dan karakter, serta minimnya pendekatan terintegrasi dalam peningkatan profesionalisme anggota. Menurut Indrawan & Aji (2018), banyak anggota Brimob yang belum mendapatkan program pembinaan berkelanjutan yang dapat membentuk karakter bela negara secara utuh, baik dari sisi ideologi, moral, maupun fisik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dirancang oleh tim akademisi dalam kerja sama dengan institusi kepolisian, khususnya satuan Brimob, memiliki urgensi yang tinggi dalam merespons kondisi tersebut (Ali & Kusmana, 2024). Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya

peningkatan kesadaran bela negara serta membangun kesiapsiagaan anggota Brimob secara lebih sistematis dan komprehensif. Program PKM ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis semata, tetapi juga mencakup penguatan aspek mental dan ideologis, yang sangat krusial dalam membentuk personel yang tangguh dan profesional.

Lebih lanjut, penguatan kesadaran bela negara pada anggota Brimob menjadi penting mengingat tugas mereka tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga mencerminkan wibawa negara dalam konteks penegakan hukum dan keamanan public (Alam et al., 2024). Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, dan loyalitas terhadap konstitusi, diharapkan anggota Brimob dapat menjalankan tugasnya dengan integritas tinggi dan sesuai dengan prinsip-prinsip negara hukum (Putra & Prianggono, 2022).

Melalui kegiatan PKM ini, anggota Brimob akan dibekali dengan berbagai materi yang mencakup pembinaan kesadaran ideologi Pancasila, peningkatan keterampilan fisik dan taktis melalui simulasi lapangan, serta pelatihan manajemen stres dan komunikasi efektif dalam situasi krisis. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun sinergi antara aspek teknis dan nilai-nilai bela negara yang harus dimiliki oleh setiap aparat penegak hukum.

Urgensi dari kegiatan ini juga diperkuat oleh kondisi lingkungan strategis nasional yang semakin dinamis. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi berbagai peristiwa yang menuntut respons cepat dan terukur dari aparat keamanan, termasuk Brimob. Misalnya, dalam penanganan konflik sosial yang terjadi di beberapa wilayah, serta dalam mendukung operasi penanggulangan bencana seperti banjir dan gempa bumi. Semua ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan anggota Brimob tidak hanya diperlukan dalam konteks militeristik, tetapi juga dalam kerangka perlindungan sipil (Patiran et al., 2022)

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi sarana strategis untuk memperkuat kapasitas dan kompetensi anggota Brimob agar senantiasa siap dalam menghadapi tantangan keamanan dan sosial di masa depan. Melalui program ini, diharapkan tercipta SDM Brimob yang tidak hanya tangguh secara fisik, tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, serta mampu menjadi teladan dalam menjalankan tugas-tugas negara dengan penuh tanggung jawab.

3. Metode Pengabdian

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kesadaran bela negara dan kesiapsiagaan anggota Brimob Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif. Proses pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap utama.

Pertama, tim pelaksana melakukan survei lokasi di Markas Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman anggota Brimob terkait bela negara dan kesiapsiagaan. Survei ini meliputi wawancara dengan pimpinan serta pengumpulan data pendukung agar materi pelatihan dapat disusun sesuai kebutuhan

nyata peserta. Selanjutnya, materi pelatihan disusun berdasarkan hasil survei. Materi mencakup konsep bela negara, berbagai jenis ancaman baik fisik maupun non-fisik, strategi kesiapsiagaan, serta metode pembelajaran seperti studi kasus dan simulasi. Media pembelajaran seperti video, modul, dan alat evaluasi (*pre-test dan post-test*) juga dipersiapkan.

Tahap persiapan teknis dilakukan dengan menyiapkan ruang pelatihan, alat-alat simulasi, perangkat presentasi, konsumsi, dan dokumen pendukung. Koordinasi intensif dengan narasumber, instruktur, dan pihak Brimob juga dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari dan melibatkan sekitar 50 anggota Brimob. Kegiatan ini terdiri dari ceramah, diskusi interaktif, simulasi lapangan, serta latihan fisik dan mental. Peserta secara aktif terlibat dalam analisis dan penyusunan strategi kesiapsiagaan melalui berbagai skenario ancaman.

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kesiapsiagaan peserta. Selain itu, observasi selama simulasi dan latihan praktik digunakan untuk menilai keterampilan aplikasi di lapangan. Umpan balik peserta juga dikumpulkan sebagai bahan perbaikan kegiatan di masa depan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan skor peserta minimal 20% dari *pre-test* ke *post-test* dan respons positif terhadap pelatihan, serta kemampuan penerapan materi dalam simulasi yang dinilai oleh instruktur.

4. Hasil Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat bertema “Peningkatan Kesadaran Bela Negara dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Ancaman Bagi Anggota Brimob” berhasil dilaksanakan pada tanggal 20–21 Maret 2025 di Markas Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor, Komplek Polri Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang bekerja sama dengan satuan Brimob sebagai mitra strategis.



Gambar 1. Pemaparan Materi tentang Keasadaran Bela Negara

Kegiatan diawali dengan survei kebutuhan, koordinasi dengan pimpinan Brimob, serta penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan ancaman nasional terkini. Materi mencakup konsep bela negara, jenis ancaman (fisik, siber, ideologi, ekonomi, dan politik), serta strategi kesiapsiagaan aparat keamanan. Pelaksanaan berlangsung interaktif dengan ceramah, diskusi kelompok, simulasi lapangan, dan evaluasi pre-test dan post-test. Sebanyak 50 anggota Brimob aktif mengikuti kegiatan dengan antusias. Selain wawasan, peserta mendapat pelatihan praktis untuk meningkatkan kesiapan fisik, mental, dan kemampuan pengambilan keputusan saat situasi darurat.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Kategori Pengukuran		Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman	Bela Negara	65,4	84,7	29,5
Pengetahuan	Ancaman Nasional	60,8	82,3	35,5
Kesiapsiagaan	Operasional	58,2	80,1	37,6
Rata-rata Keseluruhan		61,5	82,4	34,0

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada skor post-test dibanding pre-test, yang menandakan keberhasilan transfer pengetahuan dan peningkatan kesiapsiagaan peserta. Simulasi dan latihan lapangan memperkuat kemampuan respon cepat dan kerja sama tim dalam menghadapi ancaman. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga berkontribusi positif dalam membangun citra Brimob sebagai aparat yang profesional dan dekat dengan masyarakat. Pendekatan humanis dan edukatif mampu memperkuat nilai nasionalisme, kedisiplinan, dan semangat bela negara.

Program ini memberikan manfaat nyata dari segi pengetahuan, keterampilan, dan karakter anggota Brimob. Diharapkan kegiatan serupa dapat dijalankan secara berkelanjutan untuk memperkuat kesiapsiagaan aparat keamanan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga stabilitas nasional. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap hubungan antara Brimob dan masyarakat. Melalui pendekatan yang humanis dan edukatif, program ini berhasil membangun citra positif Brimob sebagai aparat yang profesional, sigap, dan dekat dengan rakyat. Kehadiran kegiatan ini turut memperkuat nilai-nilai nasionalisme, kedisiplinan, dan semangat bela negara di kalangan peserta.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan manfaat yang signifikan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, hingga penguatan karakter anggota Brimob. Diharapkan, program ini dapat menjadi model berkelanjutan dalam membina kesiapsiagaan aparat keamanan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga stabilitas nasional.

5. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan teknis dan mental anggota Brimob dalam

menghadapi berbagai ancaman, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu ceramah, diskusi, simulasi lapangan, dan evaluasi, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai bela negara serta melatih kesiapsiagaan peserta. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat hubungan dan sinergi antara institusi kepolisian dan masyarakat, yang pada akhirnya mendukung terciptanya stabilitas dan keamanan nasional. Dengan tercapainya tujuan internal dan eksternal dari program ini, diharapkan kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya strategis dalam membangun bangsa yang tangguh dan berkarakter.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan laporan akhir ini dapat disusun sesuai rencana. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang Tahun Akademik Ganjil 2024/2025 yang bertujuan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan pengetahuan.

Kami menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga laporan ini dapat menjadi dokumentasi yang bermanfaat dan menjadi referensi dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

Referensi

- Akbar, R. S., Ashari, H. A. A., Suharsono, J. P., Ramadanti, G., Apriansyah, M. R., Sulistiyawan, H., & Triandeda, K. D. (2024). Urgensi pendidikan bela negara di era society 5.0 (tantangan dan peluang). *Journal on Education*, 6(4), 19343–19354. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5868>
- Alam, M. B., Anbiya, B. F., Amaliya, I., Awaliah, N., & Zahry, R. (2024). Analisis Tayangan Mata Najwa Episode 'Prabowo Subianto Bicara' dan Implikasinya Terhadap Minat Bela Negara Netizen. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 2(1), 62–77. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v2i1.467>
- Ali, S., & Kusmana, A. (2024). Urun Rembug Penyelesaian Konflik Melalui Focus Group Discussion Dengan Brigade Mobile Polri. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.53363/bw.v4i1.243>
- Batubara, Z. (2024). Peningkatan Kemampuan Korps Brimob Polri dalam Bidang KBRN untuk Menghadapi Ancaman Terorisme: Sebuah Pendekatan dalam Mendukung OMSP. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 2873–2884. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6.1159>
- Indrawan, J., & Aji, M. P. (2018). State Defense Education as A Course in University. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 8(3), 1–24. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v8i3.446>
- Kementerian Pertahanan RI. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Kurniawan, A. S. (2022). Penggunaan Kekuatan Brimob dalam Pengamanan Unjuk

- Rasa berdasarkan Perkap Nomor 1 Tahun 2009. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(12), 1342–1348. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i12.1759>
- Nurdin, S., Golkariansyah, G., & Yuana, S. T. (2024). Peran TNI dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara terhadap Generasi Milenial Untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional Sebagai Upaya Menghadapi Perang Network Centric Warfare dan Cyber Warfare. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12053–12059. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6060>
- Patiran, G., Setyabudi, C. M., & Mayastinasari, V. (2022). To Win The Heart And Mind The People Of Papua: Fungsi Dan Peran Brimob Dalam Operasi Damai Cartenz 2022. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2), 211–223. <https://doi.org/10.22219/jch.v7i2.22481>
- Putra, R. A., & Prianggono, J. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja anggota Korps Brimob Polri. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 16(2), 78–93. <https://doi.org/10.35879/jik.v16i2.351>
- Putu, S. A. L., & Karpika, I. P. (2023). Penerapan Bela Negara Di Era Teknologi Maju Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 974–982. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5312>
- Saputra, O. I., Darmawan, W. B., & Dermawan, W. (2022). Kebijakan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam Memperkuat Alat Utama Sistem Pertahanan Udara. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v1i1.38866>
- Sapwan, S. (2023). Peranan Brimob Polri Dalam Pengamanan Obyek Vital. *Jurnal JURISTIC*, 4(03), 347–360. <https://doi.org/10.56444/jrs.v4i03.5338>
- Septihadi, I. W. G., Saravistha, D. B., & Suputra, I. W. D. (2023). Analisis Yuridis Keberadaan Tim Anti Anarkis Satuan Brimob Polda Bali dalam Mengantisipasi Maraknya Aksi Penjambretan. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 27–32. <https://doi.org/10.58707/jipm.v3i2.441>
- Siregar, S. N., Bhakti, I. N., Samego, I., Yanuarti, S., & Haripin, M. (2021). *Reformasi Struktural Polri Tahun 1999-2010*. Yogyakarta: Penerbit Andi.